

**Keteladanan Para Sahabat Nabi Muhammad *shallaLlahu 'alaihi wa sallam* (Manusia-Manusia Istimewa seri 125, Khulafa'ur Rasyidin Seri 03, Hadhrat 'Umar ibn al-Khaththab *radhiyAllahu ta'ala 'anhu* Seri 15)**

Kemenangan-kemenangan pasukan Muslim di wilayah jajahan kekaisaran Romawi pada masa Khilafat 'Umar (ra): Garis Komando ialah dari Khalifah 'Umar (ra) lalu ke Panglima Ubaidah dan selanjutnya ke para Amir (Komandan); Penaklukan Baqaa lewat peperangan di bawah pimpinan Khalid bin Walid; Kesyahidan pasukan Muslim di dekat mata air Maysanun atas serangan pasukan Romawi; Penaklukan Batsinah dan Hauran lewat kesepakatan perjanjian damai di bawah pimpinan Abu Zahra al-Qusyairi; Penaklukan Urdun (Yordania) dibawah pimpinan Syurahbil (Syarjil) bin Hatsanah lewat peperangan; Penaklukan Ba'labak (Baalbek) di bawah pimpinan Khalid bin Walid lewat kesepakatan perjanjian damai; Penaklukan Fihl lewat peperangan di bawah pimpinan 10 Amir dan pasukannya dan Amir yang terkemuka ialah Abul A'war as-Sulami; Penaklukan Damaskus dibawah pimpinan Abu Ubaidah; Kemenangan di Baysan lewat kesepakatan perjanjian damai di bawah pimpinan Syurahbil (Syarjil) dan tiga Amir lainnya; Kemenangan di Tiberias lewat kesepakatan perjanjian damai di bawah pimpinan Syurahbil (Syarjil), Kemenangan di Homs dibawah pimpinan Abu Ubaidah lewat pengepungan dan selanjutnya kesepakatan perjanjian damai; Kemenangan di Marj-ur-Rum dibawah pimpinan Abu Ubaidah dan Khalid bin Walid lewat peperangan; Kemenangan di Hamah, Syazar dan Salamiyah dibawah pimpinan Abu Ubaidah lewat kesepakatan perjanjian damai; Kemenangan di Laedokia (Ladzikiyah) dibawah Abu Ubaidah lewat peperangan dengan taktik yang meminimalkan korban; kemenangan di Qinasrin di bawah Khalid bin Walid lewat peperangan; Kemenangan di Kaesaria lewat peperangan di bawah pimpinan Amir Mu'awiyah yang membuat ketenangan umat Muslim di wilayah pantai, khususnya pimpinan 'Amru bin al-'Ash. Peran Ubaidah bin Shamit dalam pertempuran Kaesaria. Kemenangan di Ghaza di masa Khilafah 'Abu Bakr (ra), namun pasukan Muslim diusir dari sana.

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* menguraikan sifat-sifat terpuji Khalifah (Pemimpin Penerus) bermartabat luhur dan Rasyid (lurus) dari Rasulullah *shallaLlahu 'alaihi wa sallam*.

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* akan terus menyebutkan lebih lanjut berbagai kejadian dalam masa Khalifah 'Umar *radhiyAllahu ta'ala 'anhu* di khotbah-khotbah mendatang.

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* setelah shalat Jumat akan mengimami shalat jenazah gaib bagi empat Almarhum yang telah wafat. Keempat almarhum/ah itu ialah Mukarramah (yth.) Khadijah Shahibah istri Maulwi K Muhammad Alawi Shahib mantan Muballigh Kerala (India selatan), Mukarram Malik Sulthan Rasyid Khan Shahib dari Koth Fath Khan, Mantan Amir Wilayah Attock, Mukarram 'Abdul Qoyyum Shahib dari Indonesia dan Mukarram Daud Raziq Yunus Shahib dari Benin. Kenangan baik mengenai para Almarhum/ah.

Adzan Shalat Jumat dikumandangkan oleh Feroz Alam Shahib.

Ringkasan Khotbah Jumat Sayyidina Amirul Mu-minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis (*ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*) pada 10 September 2021 (10 Tabuk 1400 Hijriyah Syamsiyah/03 Shafar 1443 Hijriyah Qamariyah) di Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK (United Kingdom of Britain/Britania Raya).

Assalamu 'alaikum wa rahmatullah

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ \* الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ \* الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ \* مَا لَكَ یَوْمَ الدِّیْنِ \* اِیَّاكَ نَعْبُدُ وَاِیَّاكَ  
نَسْتَعِیْنُ \* اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِیْمَ \* صِرَاطَ الَّذِیْنَ اَنْعَمْتَ عَلَیْهِمْ غَیْرَ الْمَغْضُوْبِ عَلَیْهِمْ وَلَا الضَّالِّیْنَ. (آمین)

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* menyampaikan mengenai peperangan yang terjadi pada masa Khilafat atau kekhalifahan Hadhrat 'Umar (ra). Damaskus – yang saat itu wilayah bawahan kekaisaran Romawi – dikepung pasukan Muslim selama beberapa bulan pada masa kekhalifahan Hadhrat Abu Bakr *radhiyAllahu ta'ala 'anhu*, dan akhirnya, segera setelah kewafatan Hadhrat Abu Bakr (ra) dan di masa Hadhrat 'Umar (ra), umat Islam memperoleh kemenangan di Damaskus. Pembahasan mengenai masa Khilafat Hadhrat Abu Bakr *radhiyAllahu ta'ala 'anhu* akan dilakukan di masa mendatang. Insya Allah.

**Penaklukan Damaskus di Syam (Suriah) dan penaklukan-penaklukan setelahnya:** Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* merinci beberapa peristiwa setelah kemenangan atas Damaskus yang terjadi pada masa Hadhrat 'Umar (ra). Setelah Damaskus berhasil ditaklukkan, Abu Ubaidah (ra) mengutus Khalid bin Walid (ra) ke pertempuran Baqaa'. Beliau menaklukan tempat ini dan mengutus satu kesatuan pasukan (*sariyyah*) untuk tindakan lebih lanjut ke arah sebuah mata air bernama Maysanun, orang-orang Romawi bertemu dengan pasukan tambahan tersebut, kemudian terjadi pertempuran di antara keduanya. Secara kebetulan seorang Romawi bernama Sinan berhasil memimpin penyerangan terhadap kaum Muslimin dari arah belakang Beirut dan mensyahidkan orang-orang Islam dalam jumlah yang signifikan. Oleh karena itu, mata air tersebut diberi nama '*Ainusy Syuhaadaa* (Mata air para Syuhada) dengan merujuk pada para *syuhadaa* tersebut.

**Penaklukan Fihl pada tahun ke-14 Hijriyyah:** Sebuah tempat bernama Fihl, sebuah tempat di Syria juga ditaklukkan pada masa Hadhrat 'Umar (ra). Hadhrat Abu Ubaidah (ra) menulis surat ke hadapan Hadhrat 'Umar (ra) perihal Kaisar Heraklius yang tinggal di Homs dan ia mengirim pasukan ke Damaskus dari sana. Hadhrat 'Umar (ra) menginstruksikan bahwa umat Islam pertama-tama harus fokus menaklukkan Damaskus yang merupakan ibukota dan benteng negeri Syam, dan jika mereka berhasil melakukannya, maka mereka harus pergi ke Fihl. Pasukan Romawi melihat kaum Muslimin datang ke arah mereka, mereka mengalirkan air danau Tiberias dan sungai Yordania ke tanah di sekitar mereka yang membuat seluruh daratan menjadi rawa dan sulit untuk diseberangi. Pasukan yang Heraklius kirim untuk membantu Damaskus pun tidak bisa sampai ke Damaskus. Semua jalan tertutup karena banjir.

Melihat keteguhan hati kaum Muslimin, orang-orang Kristen bersedia untuk berdamai dan mengirimkan pesan kepada Abu Ubaidah (ra) untuk mengutus seseorang sebagai perwakilan. Abu Ubaidah (ra) mengutus Hadhrat Mu'adz bin Jabal (ra) sebagai utusan. Abu Ubaidah (ra) pun menerima utusan Romawi. Namun, pembicaraan keduanya tidak memiliki hasil sehingga esok harinya dimulailah peperangan. Kaum Muslim terbukti menang atas Romawi. Hadhrat 'Umar (ra) memerintahkan supaya seluruh tanah yang berhasil direbut tetap dalam kepemilikan para pemiliknya. Tidak ada lahan yang diambil dari siapapun. Nyawa, harta, lahan, bangunan dan rumah-rumah ibadah semua orang tetap terjaga. Hanya sebagian tanah yang akan digunakan untuk membangun masjid, jika tidak, pemiliknya akan mempertahankan tanahnya.

**Penaklukan Baysan: Baysan juga ditaklukkan pada masa Hadhrat 'Umar (ra).** Setelah kemenangan Fihl, kaum Muslim berkemah di luar Baysan. Di wilayah Yordania tersebar kabar kekalahan yang dialami oleh orang-orang Romawi sehingga setelah mengetahui bahwa Syurahbil bersama dengan teman-temannya dengan membawa pasukan mereka pergi menuju Baysan, di setiap tempat orang-orang berkumpul di dalam benteng. Kaum Muslim mengepung benteng di Baysan selama beberapa hari, setelah itu beberapa orang keluar untuk berperang, dan dikalahkan. Penduduk Baysan yang lain menyetujui syarat-syarat suatu perjanjian.

**Penaklukan Tabariyyah (Tiberias), kota terpenting Yordania saat itu: Tabariyyah juga ditaklukkan pada masa Hadhrat 'Umar (ra).** Pada waktu Tabariyyah ditaklukkan, warga mereka meminta untuk menghadap Syurahbil, orang yang sama yang memimpin penaklukan Fihl dan Baysan, untuk mencapai kesepakatan. Mereka menyepakati syarat-syarat yang sama yang disepakati dengan penduduk Damaskus, dengan syarat setengah dari rumah-rumah di kota-kota dan desa-desa akan dikosongkan agar umat Islam dapat menghuninya.

**Penaklukan Homs (Hims atau Emessa) pada tahun ke-14 Hijriyyah: Homs juga ditaklukkan pada masa Hadhrat 'Umar (ra).** Ini adalah tempat yang terkenal di Suriah, dan sangat penting. Orang-orang Homs sendiri maju untuk memerangi kaum Muslim, yang mengakibatkan kekalahan mereka. Saat itu cuaca sedang dingin, dan orang-orang Romawi percaya bahwa umat Islam yang dipimpin Abu Ubaidah didampingi Khalid bin Walid tidak akan mampu berperang lama di tempat terbuka. Tercatat bahwa orang Romawi memiliki sepatu kulit, namun kaki mereka membeku, sedangkan orang Muslim hanya memiliki sepatu biasa. Bersamaan dengan itu orang-orang Romawi di Hims meminta bantuan dari Heraklius yang lalu Heraklius mengirimkan satu pasukan dari Jazirah menuju Hims, namun Hadhrat Sa'd bin Abi Waqqash (ra) yang ditugaskan untuk pertempuran Iraq, mengirimkan sebagian laskar untuk menghadapi pasukan ini yang berhasil menghentikan pasukan tersebut di sana. Meskipun demikian, meskipun dingin, umat Islam tetap teguh, dan ketika dingin berlalu dan Romawi menyadari bahwa umat Islam tidak dapat dikalahkan, orang-orang Homs meminta untuk dibuatkan sebuah perjanjian.

**Pertempuran Marj-ur-Rum dan Hamat serta Syazar dan Salamiya:** Marj-ur-Rum juga ditaklukkan pada masa Hadhrat 'Umar (ra). Kaum Muslimin tetap berjuang meskipun cuaca dingin dan banyak dari mereka yang merawat mereka luka. Sebuah pertempuran terjadi di mana umat Islam menang dan satu-satunya orang yang masih hidup adalah mereka yang melarikan diri. Sebagai rampasan, umat Islam menerima hewan tunggangan, baju besi dan pakaian. Setelah kemenangan Marj-ur-Rum, Hamat juga ditaklukkan oleh kaum Muslim. Orang-orang Hamat menyetujui persyaratan perjanjian. Kemudian kaum Muslimin melanjutkan untuk menaklukkan Syazar dan Salamiya.

**Penaklukan Ladzikiyah atau Laedokia pada tahun ke-14 Hijriyyah:** Kemudian kaum Muslim melanjutkan untuk menaklukkan Ladzikiyah, sebuah kota di tepi pantai. Kemudian orang-orang Ladzikiyah melihat kaum Muslim mendekat, mereka menutup pintu masuk ke kota mereka dan memulai persiapan untuk berperang. Kaum Muslim mengepung kota itu. Hadhrat Abu Ubaidah *radhiyAllahu ta'ala 'anhu* menetapkan bahwa pengepungan akan memakan waktu yang sangat lama, dan bahkan kemenangan pun tidak akan dijamin. Oleh karena itu, Hadhrat Abu Ubaidah (ra) menyusun rencana yang cerdas, di mana berbagai parit digali di pinggiran kota, yang dapat menyembunyikan kuda-kuda pasukan Muslim dan penunggangnya. Keesokan paginya, ketika orang-orang Ladzikiyah tidak bisa lagi melihat kaum Muslimin dan mengira pasukan Muslim telah pergi jauh, mereka menjadi

bahagia dan membuka gerbang kota serta keluar tembok kota. Di luar dugaan mereka secara tiba-tiba kaum Muslim dapat memasuki kota dan menaklukkannya. Dengan demikian, orang-orang Ladhziyah mengadakan perjanjian dengan kaum Muslim. Mereka mampu mempertahankan kepemilikan kastil mereka, di samping itu umat Islam akan terus membangun masjid.

**Penaklukan Qinnasrin pada tahun ke-15 Hijriyyah:** Hadhrat Abu Ubaidah *radhiyAllahu ta'ala 'anhu* Kaum Muslim kemudian melanjutkan untuk menaklukkan Qinnasrin. Orang-orang Qinnasrin telah berkemah di luar kota mereka untuk memerangi kaum Muslim. Akhirnya, kaum Muslim terbukti menang atas mereka dan sebuah perjanjian disepakati. Ada beberapa yang masuk ke kota dan mengunci diri. Hadhrat Khalid bin Walid *radhiyAllahu ta'ala 'anhu* mengatakan kepada mereka bahwa Tuhan akan memungkinkan umat Islam untuk mencapai mereka atau Tuhan akan menyampaikan mereka kepada umat Islam, dan bahwa taktik mereka sia-sia. Akhirnya, mereka menyadari kesalahan mereka dan menyerah. Karena apa yang telah terjadi, diputuskan bahwa itu hanya akan menghancurkan istana mereka. Kemudian, penduduk Qinnasrin diberi jaminan keamanan, mereka diizinkan mempertahankan tanah mereka, dan hanya sebagian tanah yang digunakan oleh umat Islam untuk membangun masjid.

**Penaklukan di Qaisariyah atau Kaisarea di tahun ke-15 Hijriyyah:** Di dalam [buku] Al-Faruq [karya Maulana Syiblli Nu'mani, sejarawan India] tertera, "Pada tahun ke-13 Hijriyyah, Hadhrat Amru bin al-'Ash telah bertempur di Qaisariyah namun beliau tidak dapat menaklukkannya meski telah melakukan pengepungan yang cukup lama. Hadhrat 'Umar (ra) mengangkat Hadhrat Yazid bin Abi Sufyan *radhiyAllahu ta'ala 'anhu* untuk menggantikan Hadhrat Abu 'Ubaidah (ra) setelah kewafatan Hadhrat Abu 'Ubaidah (ra) dan memerintahkannya untuk mengupayakan penaklukan Qaisariyah. Beliau bergerak bersama 17 ribu bala tentara dan mengepung kota itu. Yazid berangkat dan mengepung kota tersebut. Namun, beliau jatuh sakit pada tahun ke-18 Hijriyah dan beliau mengangkat saudaranya, Amir Mu'awiyah sebagai pengganti. Beliau pun pergi ke Damaskus. Di sanalah lalu beliau wafat.

Di Qaisariyah, Hadhrat Mu'awiyah pun mengepung kota itu. Kemudian ada penaklukan di Kaisarea. Hadhrat 'Umar *radhiyAllahu ta'ala 'anhu* mengutus Yazid bin Abi Sufyan *radhiyAllahu ta'ala 'anhu* dengan 17.000 Muslim yang mengepung Kaisarea, yang pada saat itu adalah kota besar dan dijaga oleh tentara Romawi yang besar. Bangsa Romawi menyerang kaum Muslim tetapi tidak berhasil dan mengakibatkan 80.000 tentara mereka terbunuh dalam pertempuran, dan termasuk mereka yang melarikan diri, jumlah ini mencapai 100.000.

Hadhrot Ubadah bin Samit *radhiyAllahu ta'ala 'anhu*, seorang Sahabat yang ambil bagian dalam Perang Badr, juga ambil bagian dalam pertempuran ini. Beliau bertindak dengan sangat berani dan menyemangati kaum Muslim dengan pidato yang mengharukan, "Wahai kaum Muslim! Kalian tidak akan bisa menyerang kaum Romawi disebabkan diantara kalian terdapat ketidakjujuran (sifat khianat) atau sifat tidak ikhlas" Selanjutnya, beliau menyebutkan mengenai perlunya ketulusan dalam meraih kesyahidan. Beliau juga mengatakan kepada mereka bahwa setiap kali beliau memimpin kaum Muslim ke medan perang, mereka selalu menang. Beliau mengatakan bahwa beliau akan tetap berada di garis depan, siap menyerahkan nyawanya jika diperlukan. Akibatnya, kaum Muslim berperang dengan penuh semangat melawan Romawi dan terbukti menang sehingga dalam peristiwa itu 80.000 hingga 100.000 pasukan Romawi tewas.

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* bahwa beliau akan terus menyoroti berbagai peristiwa dalam kehidupan Hadhrat 'Umar (ra) di khotbah-khotbah mendatang.

**Shalat jenazah setelah Jumat:** Setelah selesai shalat Jumat nanti, Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* akan mengimami shalat jenazah gaib untuk para anggota almarhum/ah berikut: **Khadijah Sahiba istri Maulvi K. Muhammad Alwi Sahib, mantan Muballigh Kerala.** Almarhumah meninggal dalam beberapa hari terakhir. *إنا لله وإنا إليه راجعون Innaa lillaahi wa innaa ilaihi rooji'uun* 'Sesungguhnya kita adalah milik Allah dan kepada-Nya akan kembali.' Almarhumah memiliki banyak kualitas hebat. Almarhumah meninggalkan dua putra dan lima putri. Semoga Allah memperlakukannya dengan pengampunan dan belas kasihan.

**Malik Sultan Rashid Khan Sahib meninggal pada malam antara 22 dan 23 Agustus.** *إنا لله وإنا إليه راجعون Innaa lillaahi wa innaa ilaihi rooji'uun* 'Sesungguhnya kita adalah milik Allah dan kepada-Nya akan kembali.' Ayahnya menerima Ahmadiyah di tangan Khalifah Kedua (ra). Malik Sultan Rashid Khan Sahib menjabat sebagai Amir distrik Attak. Almarhum mengutamakan imannya di atas hal-hal duniawi. Almarhum selalu siap dan berada di garis depan dalam mengkhidmati Jemaat. Almarhum memiliki cinta yang mendalam untuk Khilafat, dan maju dalam spiritualitas dan hubungannya dengan Tuhan, namun tidak pernah menyebutkan hal-hal seperti itu kepada orang lain.

Ada berbagai rumah tangga yang didukung secara finansial oleh Malik Sultan Rashid Khan. Almarhum memiliki hasrat untuk menyebarkan pesan kebenaran dan banyak orang dibimbing menuju kebenaran melalui usahanya. Almarhum menghabiskan banyak waktu dalam pengasingan untuk berdoa dan berdoa di hadapan Tuhannya. Almarhum memiliki banyak pengetahuan dan telah membaca kitab-kitab Hadhrat Masih Mau'ud as. Almarhum memiliki banyak kualitas yang agung dan baik. Semoga Allah memperlakukan Almarhum dengan rahmat dan pengampunan.

**Abdul Qoyyum Sahib dari Indonesia** yang meninggal dunia dalam beberapa hari terakhir pada tanggal 25 Agustus, pada usia 82 tahun. *إنا لله وإنا إليه راجعون Innaa lillaahi wa innaa ilaihi rooji'uun* 'Sesungguhnya kita adalah milik Allah dan kepada-Nya akan kembali.'

Almarhum adalah putra Abdul Wahid Sumatri sahib, Muballigh pertama dari kalangan non-India dan non-Pakistan. Beliau memperoleh gelar S1 bidang tehnik kimia di sekolah tehnik termashur di Indonesia, Institut Teknologi Bandung. Kemudian untuk melanjutkan pendidikan, melalui beasiswa pemerintah beliau berangkat ke Prancis dan memperoleh gelar Master di bidang Ekonomi Perminyakan dan kemudian bekerja dalam berbagai kapasitas di bidangnya. Kemudian setelah pensiun, Almarhum memperoleh gelar PhD di bidang Teknik Kimia. Almarhum berbakti kepada negaranya dengan banyak cara. Almarhum mengusulkan formula untuk gas alam cair kepada pemerintah yang akan membantu pemerintah negaranya menghasilkan keuntungan sebesar \$110 miliar. Dengan cara ini, bahkan di negara-negara di mana Ahmadiyah dianiaya, para Ahmadi terus melayani negara mereka hingga di tingkat tertinggi. Almarhum menerima berbagai penghargaan dari pemerintah dan menerima pemakaman militer karena jasanya yang luar biasa. Almarhum sangat peduli dan menghormati baik keluarga maupun Muballigh Komunitas.

Almarhum juga sangat baik kepada mereka yang bekerja di bawahnya. Bahkan karena perlakuannya yang baik, seseorang dari mereka dituntun untuk membaca kitab-kitab Hadhrat Masih Mau'ud (as) dan kemudian menerima Ahmadiyah. Almarhum sangat mencintai Jemaat dan Khilafat.

Almarhum berada di garis depan dalam memberikan pengorbanan atau bantuan apa pun yang diperlukan. Ketika Khalifah Keempat (rh) berkunjung ke Indonesia, beliau tinggal di rumah Almarhum. Almarhum tidak pernah menyembunyikan fakta bahwa ia adalah seorang Ahmadi dan selalu bangga akan hal ini. Almarhum memberikan jasa besar dan pengorbanan keuangan dalam pembangunan Masjid-Masjid, wisma (Guest House), dan bangunan lain Jemaat. Semoga Allah memperlakukan Almarhum dengan rahmat dan pengampunan.

**Daud Raziq Yunus Sahib dari Benin** yang meninggal dunia pada 27 Agustus. **إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ** *Innaa lillaahi wa innaa ilaihi rooji'uun* 'Sesungguhnya kita adalah milik Allah dan kepada-Nya akan kembali.' Almarhum adalah salah satu Ahmadi awal di Benin. Keluarganya belum Ahmadi, semoga Allah memungkinkan mereka untuk menerima Ahmadiyah. Almarhum adalah anggota Komunitas yang terpelajar, dan telah memperoleh gelar MA dari Prancis. Almarhum adalah orang shaleh yang rajin shalat. Almarhum mencintai Hadhrat Masih Mau'ud as dan para penerusnya dan akan mempelajari kitab-kitab karya mereka. Almarhum juga menjabat untuk beberapa waktu sebagai Ketua Humanity First di Benin. Almarhum mempersembahkan berbagai pengorbanan finansial serta tanah kepada Komunitas. Semoga Allah memperlakukan Almarhum dengan rahmat dan pengampunan.

## Khotbah II

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوذُ بِاللّٰهِ مِنْ شُرُورِ اَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ اَعْمَالِنَا  
مَنْ يَهْدِهِ اللّٰهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ – وَنَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَنَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ-

عِبَادَ اللّٰهِ! رَحِمَكُمُ اللّٰهُ! اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ وَاِيتَاءِ ذِي الْقُرْبٰى وَيَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاۗءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ  
لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ – اذْكُرُوا اللّٰهَ يَذْكُرْكُمْ وَاذْعُوْهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ

Penerjemah: Dildaar Ahmad Dartono. Sumber: Ringkasan disiapkan oleh Redaksi The Review of Religions dan ditampilkan dalam website resmi Jemaat Ahmadiyah, [alislam.org](https://www.alislam.org). Sumber kedua: Al-Fadhli International 14 September 2021 (14 ستمبر 2021ء) pada <https://www.alfazl.com/2021/09/13/34910/>.

Rekaman audio dan video lengkap khotbah dalam bahasa asli Hudhur (atba) tersedia mendahului ringkasan ini.

Teks lengkap bahasa Urdu disertai referensi atau sesekali revisi secara *official* (resmi dari petugas yang ditugasi pimpinan) biasanya ditampilkan dua Jumat setelah khotbah di [website https://www.alislam.org/urdu/khutba/](https://www.alislam.org/urdu/khutba/). Maka dari itu, terjemahan bahasa Indonesia yang beredar sebelum Jumat berikutnya harus difinalisasi merujuk teks Urdu tersebut.

Terjemahan *official* (resmi dari petugas yang ditugasi pimpinan) dalam teks bahasa Inggris lengkap tampil empat Jumat atau tiga Jumat setelah khotbah di link website <https://www.alislam.org/friday-sermon/>

Terjemahan teks bahasa Arab lengkap ditampilkan di website resmi seringkali pada empat atau lima hari setelah khotbah di link website <https://www.islamahmadiyah.net/cat.asp?id=116>